

**PERAN ORANG TUA DALAM MENDIDIK REMAJA
PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/ 2023 M**

**PERAN ORANG TUA DALAM MENDIDIK REMAJA
PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

**Weni Fransiska
NPM : 1711010169**

Jurusan : Pendidikan Agama Islam



Pembimbing I : Dr. Heru Juabdin Sada, M.Pd.I

Pembimbing II : Uswatun Hasanah, M.Pd.I

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/ 2023 M**

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini diawali dengan kondisi remaja pada masa kini banyak yang terjerumus pada kehidupan hedonisme Barat, sehingga jauh dari karakter Islami. Dan juga sebagian besar orangtua tidak pernah mengetahui bagaimana seharusnya mendidik remaja menurut Islam. Kebanyakan orangtua menganut pola asuh turun temurun dan tidak mau mencari tahu bagaimana sebaiknya remaja diperlakukan dalam keluarga. Kebutuhan akan hal ini semakin mendesak dan penting mengingat banyaknya tantangan-tantangan yang harus dihadapi remaja pada masa kini. Dari permasalahan tersebut tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Peran Orangtua dalam Mendidik Remaja Perspektif Pendidikan Islam.

Metode penelitian ini menggunakan adalah *library research* atau penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan adalah studi yang mempelajari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti. Penelitian kepustakaan juga berkaitan dengan kegiatan membaca, mencatat, serta mengolah bahan penelitian tersebut. Kajian literatur ini merupakan analisa dan pengkajian informal, dimana memusatkan perhatian pada temuan-temuan, meringkas isi literatur serta mengambil kesimpulan dari suatu isi literatur tersebut.

Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa peran orangtua dalam mendidik remaja perspektif Pendidikan Islam adalah orangtua harus menanamkan nilai-nilai keislaman kepada remaja diantaranya yaitu : 1.Pendidikan Aqidah yaitu Kepercayaan terhadap Tuhan secara rohani memberikan penanaman kejiwaan bahwa di alam ini ada yang berkuasa dan mengatur seluruh yang ada baik yang nampak maupun tidak. Pendidikan akidah mestilah ditanamkan kepada remaja karena akan menjadi faktor penentu dalam mempengaruhi pertumbuhan jiwa remaja sehingga secara fitrah akan memiliki jalan yang benar dan lurus. 2.Pendidikan Akhlak yaitu Seorang remaja mestilah diajarkan etika dan moral yang baik didalam keluarga. Perbuatan terpuji yang terakumulasi dalam bentuk akhlak mahmudah (terpuji) merupakan bagian terpenting yang menjadi perhatian Al Quran. 3.Pendidikan

Ibadah yaitu Pendidikan yang didapat melalui ibadah akan menghasilkan keimanan bagi remaja. Oleh karena pendidikan ibadah dalam hal yang akan melahirkan keimanan harus dilakukan secara mendalam serta dihayati dalam pengerjaannya karena ibadah berkaitan erat dengan keyakinan. Pendidikan Islam bagi remaja sangat penting dimana di era digital seperti sekarang semua informasi dapat dengan mudah didapatkan melalui akses situs-situs. remaja yang memiliki dasar-dasar agama (Islam) akan lebih mudah dikembalikan dan dapat menghadapi tantangan-tantangan digitalisasi karena nilai agama (Islam) merupakan ajaran yang absolut, berlaku sepanjang zaman sehingga nilai-nilai lainnya mengikuti nilai-nilai Islam.

Kata kunci : Pendidikan Islam, Peran orangtua, Remaja



ABSTRACT

The background of this research begins with the condition of today's youth who have fallen into the life of Western hedonism, so that they are far from Islamic characters. And also most parents never know how to educate teenagers according to Islam. Most parents adhere to hereditary parenting and do not want to find out how teenagers should be treated in the family. The need for this is increasingly urgent and important considering the many challenges that teenagers have to face today. From these problems the purpose of this research is to find out how the Role of Parents in Educating Adolescents from the Perspective of Islamic Education.

This research method uses library research or library research. Library research is a study that examines various reference books as well as the results of similar previous studies which are useful for obtaining a theoretical basis for the problem to be studied. Library research is also related to the activities of reading, taking notes, and managing the research material. This literature review is an informal analysis and assessment, which focuses on findings, summarizes the contents of the literature and draws conclusions from the contents of the literature.

From the results of this study it was found that the role of parents in educating adolescents from the perspective of Islamic Education is that parents must instill Islamic values in adolescents including: 1. Aqidah Education, namely belief in God spiritually provides psychological insulation that in nature there is someone in power and governs all that exists both visible and invisible. Aqidah education must be instilled in adolescents because it will be a determining factor in influencing the growth of the youth's soul so that naturally they will have the right and straight path. 2. Moral Education, that is, a teenager must be taught good ethics and morals in the family. Commendable deeds that accumulate in the form of mahmudah (commendable) morals are the most important part that concerns the Al-Quran. 3. Worship Education, namely education obtained through worship will produce faith for youth. Because worship education in matters that will give birth to faith must be

carried out in depth and internalized in the process because worship is closely related to belief. Islamic education for youth is very important where in the digital era like now all information can be easily obtained through access to websites. Teenagers who have the basics of religion (Islam) will be more easily returned and can face the challenges of digitalization because religious values (Islam) are absolute teachings, valid throughout the ages so that other values follow Islamic values.

Keywords: Islamic Education, The role of parents, Adolescents



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Weni Fransiska

NPM : 1711010169

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “ Peran Orang Tua dalam Mendidik Remaja Perspektif Pendidikan Islam” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, November 2022

Penulis,



Weni Fransiska

NPM. 1711010169



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin 1 Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : Peran Orang Tua Dalam Mendidik
Remaja Perspektif Pendidikan Islam**
Nama : Weni Fransiska
NPM : 1711010169
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk di Munaqasyahkan dan dapat di pertahankan dalam sidang
munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Hera Juabdin Sada, M.Pd.I
NIP. 198409072015031001

Pembimbing II

Uswatun Hasanah, M.Pd.I
NIP. 199212182019032021

Mengetahui,

Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam

Dr. Umi Hjirivah, S.Ag., M.Pd
NIP. 197205151997032004



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **"Peran Orangtua Dalam Mendidik Remaja Perspektif Pendidikan Islam**. Disusun oleh: **Weni Fransiska NPM: 1711010169** Program Studi: **Pendidikan Agama Islam**. Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal: **Jumat, 14 Juli 2023, Pukul 10.00-12.00 WIB**.

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Umi Hijriyah, S.Ag., M.Pd (.....)

Sekretaris : Listiyani Siti Romlah, M.Pd (.....)

Penguji Utama : Hj. Siti Zulaikhah, M.Ag (.....)

Penguji Pendamping I : Dr. Heru Juabdin Sada, M.Pd.I (.....)

Penguji Pendamping II : Uswatun Hasanah, M.Pd.I (.....)

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP.196408281988032002

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا
النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ
اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya :“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamudari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”. (QS.At-Tahrim:6).



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillah dan rasa syukur kepada Allah Swt atas nikmat dan anugerah yang telah diberikan kepada saya untuk dapat menyelesaikan skripsi ini, dengan segala kerendahan hati kupersembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang sangat kusayangi dan berarti dalam perjalanan hidupku. Dengan ini kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua tercinta dan tersayang, Ayahku Ahmad Bawono dan Ibuku Evi Agustini yang telah membesarkanku dengan kasing sayang dan cinta yang begitu tulus, mendidiku dan tiada hentinya selalu mendoakan ku demi keberhasilanku, serta pengorbanan yang tidak bisa ku balas dengan apapun, semoga Allah selalu melindungi dan memberikan kesehatan untuk ayah dan ibu, dan Allah memberikan kesempatan kepadaku untuk memberikan kebahagiaan-kebahagian kepada keduanya.
2. Almamater tercinta Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan banyak pelatihan dan pengalaman dalam skripsi ini.



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Weni Fransiska, dilahirkan di Cilacap Jawa Tengah pada tanggal 23 Febuari 1999, penulis merupakan anak dari pasangan Bapak Ahmad Bawono dan Ibu Evi Agustini, penulis merupakan anak pertama dari empat bersaudara.

Pendidikan formal penulis dimulai dari taman kanak-kanak (TK) pada tahun 2004-2005 selama 1 tahun di TK Tunas Harapan, kemudian melanjutkan pendidikan sekolah dasar (SD) pada tahun 2005-2011 selama 6 tahun di SDN 01 Gedung Meneng, setelah lulus penulis melanjutkan pendidikan madrasah tsanawiyah (MTs) pada tahun 2011-2014 selama 3 tahun di MTsN 2 Bandar Lampung, dan melanjutkan pendidikan madrasah aliyah (MA) pada tahun 2014-2017 selama 3 tahun di MAN I Bandar Lampung, dan melanjutkan pendidikan S1 di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dan mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam.

Pengalaman organisasi yang pernah penulis ikuti yaitu Pramuka, ROHIS, dan UKS pada jenjang MTs dan MA. Selama penulis menjadi Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung, Penulis mengikuti Unit Kegiatan Mahasiswa Himpunan Qori-qoriah Mahasiswa (UKM HIQMA) sebagai anggota.



Penulis

Weni Fransiska
NPM. 1711010169

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmannirrahim

Alhamdulillah, dengan mengucap puji dan rasa syukur kehadiran Allah SWT, karena atas ridho dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Maksud dan tujuan dari penulisan skripsi adalah untuk memenuhi persyaratan kelulusan program Studi Jurusan Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Selain itu juga penulis mencoba menerapkan dan membandingkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dibangku kuliah dengan kenyataan yang ada di lingkungan kerja. Penulis merasa bahwa dalam menyusun skripsi ini masih menemui beberapa kesulitan dan hambatan, disamping itu juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan-kekurangan lainnya. Maka dari itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak.

Menyadari penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Dr. Umi Hijriyah, S,Ag M.Pd dan Dr. Heru Juabdin Sada, M.Pd.I, selaku ketua jurusan dan sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah banyak memberikan ilmu dan pengalaman selama menempuh pendidikan di Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Dr. Heru Juabdin Sada, M.Pd.I sebagai dosen pembimbing pertama dan juga sebagai dosen pembimbing akademik penulis di Jurusan Pendidikan Agama Islam, terima kasih telah membimbing, memberikan semangat dan mendampingi penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas skripsi ini dengan baik.
4. Uswatun Hasanah, M.Pd.I sebagai dosen pembimbing kedua yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan,

memberikan semangat dan yang telah bersedia untuk meluangkan waktu untuk membimbing, memeriksa, serta memberikan petunjuk-petunjuk dalam penyusunan skripsi ini dengan sabar sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas skripsi ini dengan baik.

5. Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan serta seluruh Civitas Akademik Fakultas yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
6. Kepala pusat baik perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung maupun perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan fasilitas buku-buku yang penulis gunakan selama penyusunan skripsi.
7. Kepada Adik-adikku tercinta Filsen Mei Syaputra, M. Irfan Syafengi, dan Chalisa Apriliya Al Akhira, terima kasih telah memberikan segalanya untukku semangat dan doa terbaik selalu dipanjatkan agar tercapai segala cita-citaku dan demi kesuksesanku.
8. Sahabat-sahabatku tercinta Khadijah Alfathunissa, M. Lukman, Yossi Yudia Dwi Chandra, Siska Ambarwati, Umi Afifah, Farah Ihza Fauzia Balqis, Fitrotun Muflihah, Suci Fitridayani, Aulia Aldila, Widya Eka Wahyuningsih, dan Salmah Anisa Dwi Istikomah, serta teman-teman jurusan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2017 khususnya untuk kelas E.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan ketidaksempurnaan serta kesalahan dalam penulisan skripsi ini, maka kritik dan saran akan penulis terima dengan segenap hati terbuka untuk kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan semua pihak yang membutuhkan serta dapat menjadi amal ibadah yang diterima disisi-Nya. Aamiin ya robbal aalamiin.

Bandar Lampung, November 2022
Penulis

Weni Fransiska
NPM. 1711010169

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i	
ABSTRAK.....	ii	
SURAT PERNYATAAN	iii	
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv	
HALAMAN PENGESAHAN	v	
MOTTO.....	vi	
PERSEMBAHAN.....	vii	
RIWAYAT HIDUP	viii	
KATA PENGANTAR	ix	
DAFTAR ISI.....	xii	
BAB I PENDAHULUAN		
A. Penegasan Judul	1	
B. Alasan Memilih Judul	2	
C. Latar Belakang Masalah.....	3	
D. Fokus Penelitian	10	
E. Rumusan Masalah	11	
F. Tujuan Penelitian.....	11	
G. Manfaat Penelitian.....	11	
H. Metode Penelitian.....	12	
I. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	11	
J. Sistematika Penulisan.....	21	
BAB II LANDASAN TEORI		
A. PENDIDIKAN ISLAM		
1. Pengertian Pendidikan Islam.....	23	
2. Dasar Pendidikan Islam.....	24	
3. Tujuan Pendidikan Islam.....	29	
B. PERAN ORANG TUA		
1. Pengertian Orangtua.....	32	
2. Tanggung Jawab Orangtua.....	33	
3. Peran Orangtua dalam Keluarga.....	37	
C. REMAJA.....		42
1. Pengertian Remaja.....	42	
2. Ciri-ciri Remaja.....	44	
3. Karakteristik Pertumbuhan dan Perkembangan Remaja.....	50	

BAB III DESKRIPSI PERAN ORANGTUA DALAM MENDIDIK REMAJA

A. PENDIDIKAN REMAJA PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM

- 1. Pendidikan Agama 55
- 2. Pendidikan Akhlak 56
- 3. Pendidikan Akal 58
- 4. Pendidikan Psikologi 59
- 5. Pendidikan Sosial 60

B. PERAN ORANGTUA DALAM MENDIDIK REMAJA PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM

- 1. Peran Orangtua dalam Mengajarkan Pendidikan Aqidah 62
- 2. Peran Orangtua dalam Mengajarkan Pendidikan Akhlak 69
- 3. Peran Orangtua dalam Mengajarkan Pendidikan Ibadah 80

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

- A. Analisis Peran Orangtua85
- B. Analisis Peran Orangtua Perspektif Pendidikan Islam92

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan111
- B. Rekomendasi112

DAFTAR RUJUKAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan antara Jurnal/Skripsi/ Tesis dengan penelitian sebelumnya.....	19
---	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan gambaran pokok yang akan menjadi pembahasan dalam suatu karya ilmiah, serta akan memberikan arah yang konkrit terhadap apa yang telah diujinya. Maka untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsirannya, penulis perlu mengemukakan pengertian-pengertian atau istilah yang terkandung dalam judul skripsi ini yaitu: Peran Orang Tua dalam Mendidik Remaja Perspektif Pendidikan Islam.

1. Peran

Peran berarti sesuatu yang dimainkan atau dijalankan.¹ Peran didefinisikan sebagai sebuah aktivitas yang diperankan atau dimainkan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial.

2. Orang Tua

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa, “Orang tua adalah ayah ibu kandung”. Selanjutnya A. H. Hasanuddin menyatakan bahwa, “Orang tua adalah ibu bapak yang dikenal mula pertama oleh putra putrinya”

3. Mendidik

Mendidik adalah memelihara dan memberi latihan (ajaran,tuntunan,pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.²

4. Remaja

Remaja merupakan masa transisi anak-anak menuju dewasa dengan capaian usia, perubahan fisik, perubahan

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014).

² Departemen Pendidikan Nasional, *Op.Cit*,h.468

akan perilaku transisi yang dapat diarahkan pada perkembangan masa dewasa yang sehat.³

5. Perspektif

Menurut kamus ilmiah, Perspektif berarti tinjauan, sudut pandang.⁴ Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia, kata perspektif memiliki dua makna yakni, pertama berarti cara melukiskan suatu benda pada permukaan yang mendatar sebagaimana terlihat oleh mata dengan tiga dimensi (panjang, lebar, dan tinggi), lalu yang kedua kata perspektif memiliki artian (sudut pandang atau pandangan).

6. Pendidikan Islam

Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang secara khas memiliki ciri Islami, berbeda dengan konsep pendidikan yang lain yang kajiannya lebih menfokuskan pada pemberdayaan umat berdasarkan Al Quran dan Hadits.⁵

B. Alasan Memilih Judul

Alasan mengapa penulis memilih judul Peran Orangtua dalam Mendidik Remaja Perspektif Pendidikan Islam ini yaitu :

1. Keprihatinan penulis terhadap kondisi remaja masa kini yang banyak terjerumus pada kehidupan yang Hedonisme Barat dan jauh dari karakter Islami. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan kajian terhadap peran orang tua dalam mendidik remaja yang sesuai dengan pendidikan islam untuk dapat mengatasi tantangan-tantangan yang dihadapi remaja.

³ Elizabeth B.Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, 2010), h.207-208

⁴ Deddy mulyana, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003),h.16.

⁵ Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta Timur: Amzah, 2018),h.25

2. Sebagian besar orang tua tidak pernah mengetahui bagaimana seharusnya orang tua mendidik remaja dalam islam. Kebanyakan orang tua malah menganut pola asuh turun temurun dan tidak mau mencari tahu bagaimana baiknya remaja mereka diperlakukan dalam keluarga. Kebutuhan akan hal ini semakin mendesak dan penting mengingat banyaknya tantangan-tantangan yang harus dihadapi remaja pada masa kini.

C. Latar Belakang Masalah

Orang tua merupakan madrasah/sekolah pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak-anak pertama kali menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga. Keluarga merupakan buaian tempat anak melihat cahaya kehidupan pertama, sehingga apapun yang dicurahkan dalam sebuah keluarga akan meninggalkan kesan yang mendalam terhadap watak, pikiran serta sikap dan perilaku anak. Ini menunjukkan bahwa setiap orang tua pasti menginginkan keberhasilan dalam pendidikan anak-anaknya. Keberhasilan tersebut tentunya tidak akan dapat terwujud tanpa adanya usaha dan peran dari orang tua itu sendiri.⁶

Peran orang tua merupakan suatu kedudukan yang sangat penting dalam keluarga, dalam kedudukan tersebut orang tua memiliki fungsinya masing-masing baik seorang ayah maupun seorang ibu yang harus dijalankan sebagai tanggung jawab bagi anak-anaknya. Oleh karena itu peran orang tua adalah sesuatu yang memiliki kedudukan tinggi dalam keluarga terutama berperan dalam mendidik anak.

⁶ <https://Mumaidpandreguliga.blogspot.co.id/Peranan-orang-tua> (diakses pada tanggal 15 Desember 2021)

Mendidik anak termasuk kewajiban terbesar bagi para orang tua yaitu dituntut untuk bertanggung jawab dalam mendidik dan membina akhlak dan spiritual mereka. Yaitu dengan jalan berupaya membersihkan jiwa-jiwa mereka dalam meluruskan akhlaknya. Dengan demikian semua orang tua berkewajiban untuk mendidik anaknya agar dapat menjadi insan yang sholeh atau sholehah, berilmu, bertakwa. Anak merupakan investasi unggul untuk melanjutkan kelestarian peradaban sebagai penerus bangsa, maka haruslah diperhatikan pendidikan dan hak-haknya.

Keluarga sangat berperan dalam mewujudkan manusia yang berkualitas, karena keluarga merupakan awal dan akhir bagi kehidupan setiap individu. Dengan kata lain, masa depan anak terletak pada pundak kedua orang tuanya yang mempunyai tugas dan kewajiban terhadap anak, antara lain sebagai pengasuh, pemelihara atau pendidik anaknya.

Dalam Al Quran ada banyak ayat yang menjelaskan keharusan orang tua untuk selalu menjaga dan mendidik seluruh anak-anaknya. Sebagaimana yang ditegaskan dalam surat At Tahrim ayat 6 yaitu:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُورًا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-*

Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”(QS.At-Tahrim ayat 6).⁷

Ayat diatas menjelaskan bahwa sebelum orang tua mendidik anaknya, maka kewajiban pertamanya adalah diri sendiri, sehingga dapat menjadi teladan yang baik bagi anak-anaknya. Selain itu barulah ia berkewajiban menyelamatkan anak-anaknya dari kesesatan dan kekufuran. Anak adalah amanah dari Allah Swt, yang ditiptkan kepada manusia yang menjadi orang tuanya. Orang tua mempunyai tanggung jawab yang besar atas segala kebutuhan anak untuk mempersiapkan dan mewujudkan masa depan yang cerah.

Dalam mendidik anak, orang tua harus dapat memahami perkembangan anak berdasarkan tahapan usia perkembangannya, sehingga diharapkan tidak ada kekeliruan dalam mengenali dan menyikapi mereka. Dengan demikian, proses mendidik pun dapat berjalan dengan lancar. Memahami tahapan usia perkembangan anak dapat membawa orang tua menghargai proses belajar anak.

Masa remaja merupakan segmen kehidupan yang penting dalam siklus perkembangan individu, dan merupakan masa transisi yang dapat diarahkan pada perkembangan masa dewasa yang sehat. Pengertian remaja yaitu sebagai masa pertumbuhan tulang-tulang dan kematangan seksual yang terjadi pada awal masa remaja. Remaja merupakan masa perkembangan sikap tergantung (*dependence*) terhadap orang tua kearah kemandirian (*independence*), minat-minat seksual, perenungan diri dan isu-isu moral. Seiring dengan pertumbuhan dan perkembangannya ia akan mengalami berbagai perubahan pada dirinya. Mulai dari perubahan fisik, intelektual, dan

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Diponegoro), h.87

emosionalnya. Seseorang pada masa remaja berada diantara anak-anak dan orang dewasa. Masa remaja juga seringkali dikenal sebagai masa “badai dan topan” , karena pada masa ini tingkat emosional seseorang sedang labil, terkadang naik sekali dan terkadang lemah tak berdaya. Tak jarang seorang remaja akan ingin memiliki rasa ingin tahu yang tinggi pada dirinya. Apabila gagal dalam tugas perkembangannya, dalam mengembangkan rasa identitasnya, remaja akan kehilangan arah. Ia akan mengembangkan perilaku menyimpang, melakukan kriminalitas, atau menutup diri dari masyarakat karena tidak menduduki posisi yang harmonis dalam masyarakat.⁸

Perilaku remaja sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan. Satu pihak remaja mempunyai keinginan kuat untuk mengadakan interaksi social dalam upaya mendapatkan kepercayaan dari lingkungan, pada pihak lain ia mulai memikirkan kehidupan secara mandiri, terlepas dari pengawasan orang tua dan sekolah. Salah satu bagian perkembangan masa remaja yang tersulit adalah penyesuaian terhadap lingkungan social.

Remaja remaja modern, khususnya yang hidup di kota-kota besar sering terlampau cepat mempelajari atau mengetahui sesuatu yang sebenarnya tidak cocok atau belum sesuai dengan dirinya. Keadaan ini terutama dipicu oleh saran-saran televisi yang didengarnya dan dilihatnya, koran yang dibacanya, film-film yang ditontonya melalui handphone dan pemanfaatan masa libur dan masa senggang yang harus diperhatikan oleh orang tua.

Selain itu perilaku seks bebas yang dilakukan remaja mengakibatkan kesehatan reproduksinya terkena penyakit

⁸ Elizabeth B. Hurlock, *Psikoogi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga,2010),h.207-208

(HIVAIDS) hingga hamil diluar nikah⁹. Jika hal ini menimpa diri mereka maka salah satu solusi terbaik yang dilakukan adalah aborsi. Semua bentuk kerusakan atau kenakalan remaja saat ini dipengaruhi oleh kemajuan teknologi yang kemudian tidak diiringi oleh perhatian dan pengawasan orang tua kepada remaja serta kurangnya pengetahuan orang tua dalam mendidik remaja yang sesuai dengan pendidikan Islam.

Kesenangan hidup dan warna-warninya telah membuat banyak orang lalai, terlena dan terbuai. Begitupun pula yang melanda generasi pada hari ini. Banyak dari mereka yang menjadi korban hedonisme ala Barat. Bergaul secara bebas tanpa batasan, bergaya hidup *semau gue* tanpa peduli dengan aturan dan ketetapan Allah Swt. Dalam hal gaya hidup, 3F dan 3S telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan remaja sekarang. 3F terdiri dari *Food* (makanan), *Fun* (hiburan), *Fashion* (cara berpakaian). Sementara 3S terdiri dari *Song* (lagu), *Sex* (seks) dan *Shopping* (berbelanja/konsumerisme).¹⁰

Berdasarkan hasil laporan KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia) dari survei yang dilakukan pada tahun 2007 di 12 kota besar di Indonesia tentang perilaku seksual remaja sungguh sangat mengerikan, lebih dari 4.500 remaja yang di survei 97% diantaranya mengaku pernah menonton film porno. Sebanyak 93,7 % remaja sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas mengaku pernah berciuman serta *happy petting* alias bercumbu berat. Yang lebih menyedihkan lagi 62,7% remaja SMP mengaku sudah tidak perawan lagi. Bahkan

⁹ Ibnu Maulana Zahida, "Problematika pergaulan antara anak laki-laki dengan anak perempuan," Vol.10, No.1(2021), <https://doi.org/10.36835/rechtens.v10i1.958>

¹⁰ Ishlahunnisa, *Mendidik Anak Perempuan dari buaian hingga Pelaminan*, (Solo: Aqwam,2010), h.27

21,2% remaja SMA mengaku pernah melakukan aborsi.¹¹

Sedangkan Direktur PKBI (Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia) Lampung, Dwi Hafsa Handayani menyebutkan 12 siswi SMP di satu sekolah di Lampung diketahui hamil diluar nikah, terdiri dari siswa kelas 7,8,dan 9. Bahkan 20% pelanggan PSK adalah pelajar SMA. Pada tahun 2015 Dinas Kesehatan DIY (Daerah Istimewa Yogyakarta) mencatat ada 1.078 remaja usia sekolah di Yogyakarta yang melakukan persalinan. Dari jumlah itu 976 diantaranya hamil diluar nikah. Angka kehamilan diluar nikah merata di 5 kabupaten/kota Yogyakarta. Di Bantul ada 276 kasus, kota Yogyakarta ada 228 kasus, Sleman ada 219 kasus, Gunung Kidul ada 148 kasus, dan Kulon Progo ada 105 kasus.¹²

Badan Narkotika Nasional (BNN) selaku focal point di bidang Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkona (P4GN) mengantongi angka penyalahgunaan narkoba tahun 2017 sebanyak 3.376.115 orang pada rentang usia 10-59 tahun. Sedangkan angka penyalahgunaan Narkoba di kalangan pelajar di tahun 2018 (dari 13 ibukota provinsi di Indonesia) mencapai angka 2,29 juta orang. Salah satu kelompok masyarakat yang rawan terpapar penyalahgunaan narkoba adalah mereka yang berada pada usia 15-35 tahun atau generasi milenial¹³.

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa rasa ingin tahu pada masa remaja ini perlu diimbangi oleh peran orangtua dalam membawa dan mengakomodir rasa ingin tahu pada para remaja, karena rasa ingin tahu remaja dapat mengakibatkan mereka melakukan hal-hal yang cenderung

¹¹ <https://www.republika.co.id/berita/py4idc349/seks-bebas-hancurkan-generasi-bangsa>

¹² Roro Rukmi, "Inisiasi Hubungan pada Mahasiswa di Kota Bandar Lampung," Vol.02, No.02(2015).

¹³ <https://bnn.go.id/penggunaan-narkotika-kalangan-remaja-meningkat/>

keluar dari koridor sosial yang sudah digariskan. Banyak sekali kegiatan remaja yang negatif seperti seks bebas, narkoba, dan kriminal lainnya. Selain itu banyak hal-hal negatif seperti adanya video asusila yang dilakukan remaja yang sangat mudah diakses sehingga membuat para remaja penasaran tentang kegiatan video tersebut.

Problematika permasalahan pada remaja ini harus diselesaikan dengan sebaik mungkin agar mereka tidak sampai mengalami kerugian ketika menapaki usia remaja dan dewasa hingga menjadi usia senja nanti. Remaja sebagai manusia transisi merupakan generasi yang akan menggantikan generasi tua. Ketika pada masa transisi haruslah di didik dengan sebaik-baiknya. Di didik terutama dengan ilmu agama agar menjadi muslim yang akhlakul karimah, dan ini termasuk didalam ranah peningkatan Iman dan Taqwa.

Pendidikan Islam sangat penting dalam membentuk akhlak, iman dan takwa bagi remaja. Upaya ini demi mewujudkan generasi yang bisa menciptakan suasana masyarakat yang shaleh dan berkapabilitas tinggi masa depan. Tentunya setelah mengalami sebuah proses pendidikan dan di didik seorang remaja akan mendidikkan ilmu yang juga dimilikinya itu kepada generasi selanjutnya. Tentunya dalam hal mendidik remaja orangtua turut serta karena orangtua atau keluarga merupakan lingkungan pertama yang akan membawa pengaruh terhadap kehidupan remaja.

Maka dari permasalahan diatas penulis melihat bahwa mendidik remaja sangat urgen dan bahkan penting untuk orang tua melihat banyaknya tantangan dan permasalahan yang harus dihadapi. Betapa pentingnya peran orang tua yang secara terus menerus bagi anak-anaknya, khususnya dalam masa perkembangan remaja awal dimana masa remaja itu merupakan periode yang

penting karena memiliki dampak langsung dan dampak jangka panjang dari yang terjadi masa kini, masa remaja merupakan masa peralihan yang menuntut seorang anak untuk meninggalkan masa kanak-kanaknya, dan banyak yang terjadi pada masa awal perkembangan usia remaja. Dimana orang tua mengajarkan kepada anak-anak tentang hukum-hukum islam yang sangat penting bagi anaknya yang memasuki usia remaja. Maka dari itu, penulis tertarik untuk mengkaji mengenai bagaimanakah peran orang tua dalam mendidik remaja perspektif pendidikan Islam dengan judul: **Peran Orang Tua dalam Mendidik Remaja Perspektif Pendidikan Islam.**

D. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, untuk menghindari meluasnya permasalahan dalam penelitian maka masalah pada penelitian ini difokuskan. Adapun fokus penelitian yaitu “Peran Orang Tua dalam Mendidik Remaja Usia 12-18 Tahun Perspektif Pendidikan Islam”.

2. Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka dapat disubfokuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

- a. Peran orangtua dalam mengajarkan Pendidikan Aqidah
- b. Peran orangtua dalam mengajarkan Pendidikan Akhlak
- c. Peran orangtua dalam mengajarkan Pendidikan Ibadah

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu “Bagaimana Peran Orang Tua dalam Mendidik Remaja Perspektif Pendidikan Islam ?”

F. Tujuan Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian pasti seorang peneliti memiliki tujuan yang akan dicapai karena penelitian itu sendiri merupakan suatu cara yang sistematis, empiris, dan rasional untuk mendapatkan suatu tujuan yakni untuk mengolah, mengklasifikasikan dan menjelaskan. Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa riset berguna untuk menemukan, mengembangkan, atau menguji kebenaran suatu pengetahuan. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Peran Orang Tua dalam Mendidik Remaja Perspektif Pendidikan Islam.

G. Manfaat penelitian

Metode penelitian harus mempunyai sebuah manfaat yang jelas bagi penulis dan kehidupan manusia, baik secara teoritis dan praktis. Peneliti harus menunjukkan manfaat tersebut secara kongkrit, dalam hubungannya dengan manusia.

Manfaat penelitian menunjukkan pentingnya penelitian dilakukan, baik untuk pengembangan ilmu dan referensi penelitian lebih lanjut dengan kata lain manfaat berisi uraian yang menunjukkan bahwa masalah yang dipilih memang layak diteliti.

1. Manfaat teoritis.
 - a. Menambah atau memperkaya khasanah ilmu pengetahuan
 - b. Dipakai sebagai bahan acuan untuk dasar

pengembangan penelitian berikutnya dengan penelitian ini.

2. Manfaat praktis.
 - a. Memberikan saran pada orang tua tentang pentingnya mendidik remaja untuk bekal di masa mendatang.
 - b. Dapat memberikan sumbangan pikiran motivasi kepada orang tua untuk dapat mendidik remaja sesuai dengan pendidikan Islam.

H. Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapat data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹⁴ Sebagaimana dalam bukunya Sugiyono menjelaskan bahwa metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.¹⁵ Oleh karena itu, penulis akan menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan metode dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan penulis adalah *Library Research* atau penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan (*Library Research*), yaitu penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepustakaan), baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian dari peneliti terdahulu.¹⁶

¹⁴ Sugiono, *Metode penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h.3

¹⁵ *Ibid.*, h.6

¹⁶ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta :Ghalia Indonesia, 2002), h.11

1. Sumber Data Penelitian

Sumber data adalah subjek dari mana asal data penelitian itu diperoleh. Artinya dalam bentuk dokumen/literatur, yang berupa karya ilmiah, buku, makalah, artikel, dan jurnal. Adapun sumber data dalam penelitian ini terdapat dua jenis:

a. Data Primer

Merupakan sumber rujukan pokok yang nantinya akan digunakan dalam penelitian.¹⁷ Berikut sumber data primer dalam penelitian ini adalah :

1. Al-Qur'an dan Hadist
2. Musthofa Abu Sa'id, *Mendidik Remaja Nakal*, Semarang:As Salam, 2017
3. Nur Ahid, *Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010
4. Syaikh Hasan Mansur, *Metode Islam dalam Mendidik Remaja*, Jakarta: Mustaqim, 2012

b. Data Sekunder

Merupakan sumber rujukan Pendukung yang nantinya akan digunakan dalam penelitian ini. Dalam hal ini peneliti menggunakan sumber data sekunder beberapa buku, jurnal, artikel, dan sumber pendukung lainnya yang berkaitan dengan konsep peran orang tua dalam mendidik remaja perspektif pendidikan islam diantaranya:

1. H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016
2. Misran Jusan dan Armansyah, *Cara Nabi Muhammad Saw Mendidik Anak Perempuan*, Yogyakarta:Pro U Media, 2016
3. Mohammad Ali, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Bumi Aksara, 2018
4. Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta:

¹⁷ *Ibid*,h.82

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi (*library research*) yang merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan teknik studi kepustakaan.

Menurut M. Nazir, Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan.¹⁸ Informasi itu dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan ilmiah, tesis dan disertasi, peraturan-peraturan, ketetapan-ketetapan, buku tahunan, ensiklopedia, dan sumber-sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik lain.

4. Metode Analisis Data

Setelah semua data diperoleh dan dikumpulkan, sebagai langkah selanjutnya ialah mempelajari dan menganalisa data serta menyederhanakannya kedalam bentuk yang mudah dibaca, dipahami, dan diinterpretasikan kemudian menangkap arti dan nuansa yang dimaksud secara khas, lalu memberi komentar dan analisa terhadap pandangan tersebut.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis isi atau *content analysis*. Metode ini mensyaratkan objektivitas, pendekatan sistematis, dan generalisasi. Metode analisis isi atau *content analysis* dalam penelitian ini digunakan untuk

¹⁸ M. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2000), h.27

menganalisis peran orang tua dalam mendidik anak perempuan perspektif pendidikan Islam.¹⁹

Adapun langkah-langkah metode analisis data yaitu sebagai berikut:

- a. Memilih dan menetapkan pokok bahasan yang akan dikaji.
- b. Mengumpulkan data-data yang sesuai dengan pokok bahasan melalui buku-buku maupun sumber lainnya.
- c. Menganalisis dan mengklarifikasi.
- d. Mengkomunikasikannya dengan kerangka teori yang digunakan.

2. Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung keabsahan skripsi ini penulis berusaha melakukan peninjauan terhadap buku dan skripsi-skripsi yang berkaitan tentang Peran Orang Tua Dalam Mendidik Remaja Perspektif Pendidikan Islam. Tujuannya untuk mengetahui apakah tema yang akan diteliti sudah pernah diteliti atau tidak. Adapun karya-karya yang dapat penulis kemukakan diantaranya:

1. Jurnal yang ditulis oleh Tria Masrofah²⁰, *Peran Orang Tua dalam Membina Akhlak Remaja*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan dianalisis dengan menggunakan metode Miles dkk sehingga memperoleh simpulan bahwa peran orang tua cukup maksimal dalam mendidik dan menanamkan nilai-nilai pendidikan agama islam untuk membina akhlak pada remaja di desa Air Duku, Rejang-Bengkulu. Pola pelaksanaan pembinaan tersebut melalui penanaman nilai-nilai agama, membimbing, mengawasi perilaku anak dan menegur mereka apabila melakukan hal yang tidak baik dengan metode pembiasaan, nasihat, keteladanan,

¹⁹ S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013),h.145

²⁰ Tria Masrofah, "Peran Orangtua dalam Membina Akhlak Remaja,"

dan perhatian.

2. Jurnal yang ditulis oleh Zulkifli Agus²¹, *Konsep Pendidikan Islam bagi Remaja Menurut Zakiah Daradjat*. Penelitian ini bertujuan untuk upaya mencari jawaban masalah diatas, diharapkan dengan pendidikan islam menurut Zakiah Daradjat adalah untuk membimbing remaja agar remaja tetap sehat mental, berakhlak mulia, dan takwa kepada Allah Swt.
3. Skripsi Yusra Panggabean²², *Problematika Orang Tua dalam Mendidik Anak Usia Remaja di Desa Lobuharambir kecamatan Purbatua kabupaten Tapanuli Utara*. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan 2014. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif digunakan metode deskriptif untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan digunakan instrumen pengumpulan data, yang terdiri dari observasi dan wawancara. Penelitian ini menjelaskan problematika orang tua dalam mendidik anak usia remaja di desa Lobuharambir Kecamatan Purbatua Kabupaten Tapanuli Utara yang mayoritas non muslim sangat sulit bagi orang tua untuk memberikan pendidikan agama bagi anak dikarenakan rendahnya pendidikan agama orang tua dan lingkungan yang tidak mendukung. Hal ini mengakibatkan banyak anak yang memiliki perilaku yang kurang baik dan sering terjadi permasalahan-permasalahan dalam keluarga maupun masyarakat. Sedangkan upaya yang dilakukan dalam

²¹ Zulkifli Agus, "Konsep Pendidikan Islam bagi Remaja Menurut Zakiah Daradjat," *Raudhah*, Vol.04, No.01 (2019)

²² Yusra Panggabean, "Problematika Orang Tua dalam Mendidik Anak Usia Remaja di Desa Lobuharambir kecamatan Purbatua kabupaten Tapanuli Utara", (Skripsi, IAIN Padangsidimpuan, 2014)

mengatasi problematika orang tua dalam mendidik anak usia remaja adalah langsung dengan memberikan teguran dan nasehat, seperti dalam berbicara, jika para anak mengatakan perkataan-perkataan yang tidak baik ataupun tidak sopan, maka orang tua langsung memberikan teguran.

4. Skripsi Yuli Istanti²³, *Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak Usia 7-14 Tahun di RT 04 Desa Cinta Karya Kecamatan Plakat Tinggi Kabupaten Musi Banyuasin*. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang 2018. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menjelaskan bagaimana peran orang tua dalam mendidik anak usia 7-14 tahun di RT 04 Desa Cinta Karya Kecamatan Plakat Tinggi Kabupaten Musi Banyuasin. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat orang tua dalam mendidik anak usia 7-14 tahun di RT 04 Desa Cinta Karya Kecamatan Plakat Tinggi Kabupaten Musi Banyuasin
5. Tesis Andi Alif Utama²⁴, *Peran Orang Tua Terhadap Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Keluarga*. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana UIN Alauddin Makassar. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan pedagogik dan sosiologis. Penelitian ini menjelaskan tentang orang tua dan anak

²³ Yuli Istanti, "Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak Usia 7-14 Tahun di RT 04 Desa Cinta Karya Kecamatan Plakat Tinggi Kabupaten Musi Banyuasin" (Skripsi, UIN Raden Fatah, 2018).

²⁴ Andi Alif Utama, "Peran Orang Tua Terhadap Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Keluarga" (Tesis, UIN Alauddin, 2018).

sekiranya mampu menjalankan peran dengan baik dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan islam dalam keluarga, peran orang tua yang ada di Kelurahan Lonrae sudah berjalan dengan baik, dan yang menjadi harapan bagi semua unsur yang terkait adalah orang tua dan anak yang ada di Kelurahan Lonrae mampu menanamkan nilai-nilai pendidikan islam dalam dirinya.

6. Tesis Maulana²⁵, *Cara Luqman Mendidik Anak*. Jurusan Ilmu Agama Islam, Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta. Penelitian ini menjelaskan tentang sistem pendidikan anak dalam pandangan Luqman al Hakim dimulai dengan pendidikan tauhid, pendidikan akhlak, pendidikan ibadah, dan pendidikan sosial. Pendidikan tersebut tidak dapat dipisahkan dari didikan dan sifat kasih sayang dari kedua orangtua. Disamping terdapat komunikasi antara anak dengan orangtua karena ia merupakan sarana warisan nilai-nilai moral. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (library research). Data diambil dari kepustakaan baik berupa buku, dokumen, maupun artikel sehingga teknik pengumpulan datanya dilakukan melalui pengumpulan sumber-sumber primer maupun sekunder.

²⁵ Maulana, "Cara Luqman Mendidik Anak" (Tesis, PTIQ Jakarta, 2016).

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Skripsi ini dengan penelitian sebelumnya.

NO	Jurnal/Skripsi/ Tesis	Persamaan	Perbedaan
1.	Jurnal Tria Masrofah, yang berjudul <i>“Peran Orangtua dalam Membina Akhlak Remaja.”</i>	Persamaan terletak pada pembahasan mengenai peran orangtua kepada remaja	Perbedaan terletak pada, penelitian ini membahas mendidik remaja persepektif pendidikan islam Sedangkan penelitian sebelumnya membahas tentang membina akhlak remaja
2.	Jurnal Zulkifli Agus, yang berjudul <i>“Konsep Pendidikan Islam bagi Remaja Menurut Zakiah Daradjat.”</i>	Persamaan terletak pada pembahasan mengenai remaja	Perbedaan terletak pada tokoh
3.	Skripsi Yusra Panggabean, yang berjudul <i>“Problematika Orangtua dalam Mendidik</i>	Persamaan terletak pada pembahasan mengenai mendidik remaja	Perbedaan terletak pada, skripsi ini membahas bagaimana peran orang tua dalam mendidik remaja Sedangkan skripsi

	<i>Anak usia Remaja di Desa Lobuharambir Kecamatan Purbatua Kabupaten Tapanuli Utara.”</i>		sebelumnya membahas permasalahan-permasalahan orangtua dalam mendidik remaja
4.	Skripsi Yuli Istanti, yang berjudul <i>“Peran Orangtua dalam Mendidik Anak usia 7-14 tahun di RT 04 Desa Cinta Karya Kecamatan Plakat Tinggi Kabupaten Musi Banyuasin.”</i>	Persamaan terletak pada pembahasan mengenai bagaimana peran orangtua	Perbedaan terletak pada usia anak. Skripsi ini membahas usia 12-18 tahun sedangkan sebelumnya 7-14 tahun. Dan juga skripsi ini menurut perspektif pendidikan islam penelitian sebelumnya tidak ada
5.	Tesis Andi Alif Utama, yang berjudul <i>“Peran Orangtua Terhadap Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Keluarga.”</i>	Persamaan terletak pada pembahasan mengenai bagaimana peran orangtua dan sudut pandang pendidikan islam	Perbedaan terletak pada, skripsi ini membahas mendidik remaja Sedangkan skripsi sebelumnya membahas penanaman nilai-nilai pendidikan islam di dalam keluarga

6.	Tesis Maulana, yang berjudul “ <i>Cara Luqman Mendidik Anak.</i> ”	Persamaan terletak pada pembahasan mengenai bagaimana cara mendidik	Perbedaan terletak pada, skripsi ini membahas peran orangtua mendidik remaja Sedangkan skripsi sebelumnya membahas cara Luqman Al hakim dalam mendidik anak

3. Sistematika Penulisan

Sistematikan penulisan skripsi dengan judul “Peran Orang Tua dalam Mendidik Remaja Usia Perspektif Pendidikan Islam” adalah sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

Pada Bab I Membahas tentang Penegasan Judul, Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Metode Penelitian, Jenis dan Sifat Penelitian, Sumber Data, Metode Pengumpulan Data, Metode Analisis Data, Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan dan Sistematika Penulisan.

Bab II Landasan Teori

Pada Bab II Membahas tentang Pengertian Pendidikan Islam, Dasar Pendidikan Islam, Tujuan Pendidikan Islam, Pengertian Orangtua, Tanggung Jawab Orang

Tua, Peran Orangtua dalam Keluarga, Pengertian Remaja, Ciri-ciri Remaja, Karakteristik Pertumbuhan dan Perkembangan Remaja.

Bab III : Peran Orang Tua dalam Mendidik Remaja Usia 12-18 Tahun

Pada Bab III Membahas tentang Pengertian Pendidikan Remaja Perspektif Pendidikan Islam, Pengertian Pendidikan Agama, Pengertian Pendidikan Akhlak, Pengertian Pendidikan Akal, Pengertian Pendidikan Psikologi, Pengertian Pendidikan Sosial, Pengertian Peran Orangtua dalam Mendidik Remaja Perspektif Pendidikan Remaja, Pengertian Peran Orangtua dalam Mengajarkan Pendidikan Aqidah, Pengertian Peran Orangtua dalam Mengajarkan Pendidikan Akhlak, Pengertian Peran Orangtua dalam Mengajarkan Pendidikan Ibadah

Bab IV : Analisis Peran Orang Tua dalam Mendidik Remaja Usia 12-18 Tahun Perspektif Pendidikan Islam

Pada Bab IV Membahas tentang Analisis Peran Orangtua, Analisis Peran Orangtua Perspektif Pendidikan Islam.

Bab V : Penutup

Pada Bab V Membahas tentang Kesimpulan dan Saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pendidikan Islam

1. Pengertian Pendidikan Islam

Pengertian pendidikan dari segi bahasa, dalam bahasa Arabnya adalah “*Tarbiyah*”, dengan kata kerja “*rabba*”. Kata “pengajaran” dalam bahasa Arabnya adalah “*ta’lim*” dengan kata kerjanya “*allama*”. Pendidikan dan pengajaran dalam bahasa Arabnya “*tarbiyah wa ta’lim*” sedangkan “Pendidikan Islam” dalam bahasa Arabnya adalah *Tarbiyah Islamiyah*”.²⁶

Secara Terminologi para pakar pendidikan telah mendefinisikan Pendidikan Islam. Menurut Prof. Dr. Omar Mohammad At-Taumi Asyi-Syaibani, Pendidikan Islam merupakan proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya, dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi diantara profesi-profesi asasi dalam masyarakat.²⁷

Abdurrahman al-Nahlawi salah seorang pengguna istilah *tarbiyah*, berpendapat bahwa pendidikan berarti :

- a. Memelihara fitrah anak,
- b. Menumbuhkan seluruh bakat dan kesiapannya,
- c. Mengarahkan fitrah dan seluruh bakatnya agar menjadi baik dan sempurna serta bertahan dalam prosesnya.

Berdasarkan pengertian diatas, Al-Nahlawi mengemukakan kesimpulan sebagai berikut:

- a. Pendidikan adalah proses yang mempunyai tujuan, sasaran dan target.

²⁶ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016)h.25

²⁷ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Amzah, 2018)h.26

b. Pendidikan yang sebenarnya adalah Allah, karena Dialah yang menciptakan fitrah dan bakat bagi manusia; dialah yang membuat dan memberlakukan hukum-hukum perkembangan serta bagaimana fitrah dan bakat-bakat itu berinteraksi dialah pula yang menggariskan syariat untuk mewujudkan kesempurnaan, kebaikan dan kebahagiaannya.

Dapat dipahami bahwa pendidikan islam merupakan suatu proses menanamkan nilai-nilai islam untuk mendidik anak atau remaja sesuai ajaran islam, melalui pendidikan diharapkan dapat merubah kepribadian anak yang berakhlak baik.

2. Dasar Pendidikan Islam

Dasar adalah pangkal tolak suatu aktivitas. Di dalam menetapkan dasar suatu aktivitas manusia selalu berpedoman kepada pandangan hidup dan hukum-hukum dasar yang dianutnya, karena hal ini yang akan menjadi pegangan dasar di dalam kehidupannya. Apabila pandangan hidup dan hukum dasar yang dianut manusia berbeda, maka berbeda pula lah dasar dan tujuan aktivitasnya. Dasar adalah tempat untuk berdirinya sesuatu. Fungsi dasar ialah memberikan arah kepada tujuan yang akan dicapai dan sekaligus sebagai landasan untuk berdirinya sesuatu. Setiap negara mempunyai dasar pendidikannya sendiri. Ia merupakan pencerminan falsafah hidup suatu bangsa. Berdasarkan kepada dasar itulah pendidikan suatu bangsa disusun. Dan oleh karena itu maka sistem pendidikan setiap bangsa ini berbeda karena mereka mempunyai falsafah yang berbeda untuk menentukan dasar pendidikan diperlukan peran filsafat pendidikan, karena berdasarkan analisis filosofis diperoleh nilai-nilai yang dapat diyakini dapat dijadikan dasar pendidikan. Dasar

pendidikan islam tentu saja didasarkan kepada falsafah hidup umat islam dan tidak didasarkan kepada falsafah hidup, suatu negara, sebab sistem pendidikan islam tersebut dapat dilaksanakan dimana saja dan kapan saja tanpa dibatasi ruang dan waktu.²⁸

Dasar pendidikan Islam secara garis besar yaitu: Al-Quran, As Sunah, Ijma yakni sebagai berikut:

a. Al-Qur'an

Islam merupakan agama yang bertujuan membawa misi besar agar umat islam menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran. Ayat Al-Qur'an yang pertama kali turun ialah berkenaan (di samping masalah) keimanan dan juga pendidikan.



Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”. (Q.S. Al-Alaq:1-5)²⁹

Berdasarkan ayat diatas menjelaskan bahwa (seakanakan) Tuhan berkata, hendaklah manusia

²⁸ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002)h.187

²⁹ Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: CV. Dipenogoro),h.597

meyakini akan keberadaan Allah SWT pencipta manusia (dari segumpal darah). Maka, untuk memperkuat keyakinanya dan memeliharanya agar tidak luntur, hendaklah melaksanakan pendidikan dan pengajaran. Namun tidak hanya itu, Allah swt, juga memberikan bahan (materi/pendidikan) agar manusia hidup sempurna di dunia dan selamat diakhirat. Allah Ta'alla berfirman :

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ

أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

(Artinya: “Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar” (Q.S. Al-Baqarah:31)³⁰

Ayat tersebut menjelaskan bahwa untuk memahami segala sesuatu belum cukup jika hanya memahami apa, bagaimana serta manfaat benda itu, namun harus memahami sampai ke hakikat dari sebuah benda tersebut. Dapat dipahami bahwa dasar Pertama yang harus dilihat dari pendidikan Islam yaitu Al-Quran.

a. As-Sunnah

As-Sunnah merupakan sumber ajaran kedua sesudah Al-Qur'an. Seperti Al-Qur'an, As-Sunnah Juga berisi aqidah dan Syari'ah. As-Sunnah berisi petunjuk (pedoman) untuk kemaslahatan hidup manusia dalam segala aspeknya. Untuk membina

³⁰ *Ibid, h.6*

umat menjadi manusia seutuhnya atau muslim yang bertaqwa.³¹ Adapun As-Sunnah sebagai sumber Pendidikan Islam dapat dipahami, dari firman Allah Swt dalam QS Al Jummu'ah ayat 2 :

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ
وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي

ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿٢﴾

(Artinya: Dialah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka Kitab dan Hikmah (As Sunnah). Dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata.(Q.S. Al-Jummu'ah : 2)³²

Ayat tersebut menjelaskan fungsi Nabi Muhammad Saw adalah, membacakan Al-Qur'an, menyucikan kepribadian pengikutnya serta mengajarkan Al-Qur'an dan Al-Hikmah. Fungsi tersebut selaras dengan As-Sunnah sebagai dasar Pendidikan Islam.

Dari ayat diatas dapat dipahami bahwa sebagai umat Nabi Muhammad SAW, kita sebagai manusia diwajibkan untuk selalu berpegang teguh dalam ajaran yang disampaikan oleh beliau baik dalam bentuk perkataan maupun perbuatannya dan dalam hal Pendidikan Islam. Assunah sendiri menjadi pedoman untuk membina manusia untuk menjadi muslim yang bertaqwa. Dalam hal ini

³¹ Zakiah Daradjat, *Op Cit*, h.21

³² Departemen Agama RI, *Op Cit*,h.553

teladan yang baik terdapat pada diri Rasulullah SAW maka dari itu segala perbuatan maupun ucapan dijadikan dasar bagi remaja untuk menanamkan Akhlak mulia.

b. Ijtihad

Al-Qur'an dan Hadist banyak mengandung arti yang umum, maka perlu adanya Ijtihad untuk menentukan sebuah hukum, Ijtihad sangat diperlukan kebutuhannya setelah Nabi Muhammad Saw wafat. Ijtihad adalah istilah para fuqaha, yaitu berpikir dengan menggunakan seluruh ilmu yang dimiliki oleh ilmuwan syari'at Islam untuk menetapkan/menentukan sesuatu hukum Syari'at Islam dalam hal-hal yang ternyata belum ditegaskan hukumnya oleh Al-Qur'an dan Sunnah. Ijtihad dalam hal ini dapat saja meliputi seluruh aspek kehidupan termasuk aspek pendidikan, tetapi tetap berpedoman pada Al-Qur'an dan Sunnah. Namun demikian, ijtihad harus mengikuti kaidahkaidah yang diatur oleh para mujtahid tidak boleh bertentangan dengan isi Al-Qur'an dan Sunnah tersebut. Karena itu ijtihad dipandang sebagai salah satu sumber hukum Islam yang sangat dibutuhkan sepanjang masa setelah Rasul Allah wafat. Sasaran ijtihad ialah segala sesuatu yang diperlukan dalam kehidupan, yang senantiasa berkembang. Ijtihad bidang pendidikan sejalan dengan perkembangan zaman yang semakin maju, terasa semakin urgen dan mendesak, tidak saja di bidang materi atau isi, melainkan juga di bidang sistem dalam artinya yang luas.³³

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa

³³ Ramayulis, *Op Cit*, h.198

Ijtihad merupakan pemikiran para mujtahid untuk memberikan penjelasan apa saja yang belum dijelaskan secara terperinci di dalam Al-Quran dan Sunnah. Ijtihad yang telah diatur oleh mujtahid tidak boleh bertentangan dengan isi dalam AlQuran dan Sunnah adapun sasaran ijtihad yaitu segala sesuatu yang diperlukan dalam kehidupan yang terus berkembang. Ijtihad juga sebagai sumber hukum yang sangat dibutuhkan setelah Rasulullah SAW wafat.

3. Tujuan Pendidikan Islam

Konsep tujuan pendidikan menurut Omar Muhammad ArTaumy Asy Syaibani, adalah perubahan yang diinginkan melalui proses pendidikan, baik pada tingkah laku individu pada kehidupan pribadinya, pada kehidupan masyarakat dan alam sekitar maupun pada proses pendidikan dan pengajaran itu sendiri sebagai suatu aktivitas asasi sebagai proporsi di antara profesi asasi dalam masyarakat. Berdasarkan konsep ini, Pendidikan dipandang berhasil atau tidak mencapai tujuan apabila tidak ada perubahan pada diri peserta didik setelah menyelesaikan suatu program pendidikan³⁴

Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa pendidikan merupakan suatu proses pengajaran atau mendidik untuk mencapai tujuan pencapaian perubahan pada diri remaja kearah Akhlak yang baik setelah mendapatkan sebuah pendidikan. Adapun tujuan pendidikan Islam diantara ada tujuan umum dan tujuan Akhir :

a. Tujuan Umum

Tujuan umum ialah tujuan yang akan dicapai

³⁴ Bukhari Umar, *Op Cit*, h.51

dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. Tujuan itu meliputi seluruh aspek kemanusiaan yang meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan dan pandangan. Tujuan umum ini berbeda pada setiap tingkat umur, kecerdasan, situasi dan kondisi, dengan kerangka yang sama. Bentuk insan kamil dengan pola takwa harus dapat tergambar pada pribadi diri seseorang yang sudah dididik.³⁵

Cara atau alat yang paling efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan ialah pengajaran. Karena itu pengajaran sering diidentikkan dengan pendidikan, meskipun kalau istilah ini sebenarnya tidak sama. Pengajaran ialah poros membuat jadi terpelajar (tahu, mengerti, menguasai, ahli; belum tentu menghayati dan meyakini); sedang pendidikan ialah membuat orang jadi terdidik (mempribadi, menjadi adat kebiasaan). Maka pengajaran agama seharusnya menca-pai tujuan pendidikan agama.

b. Tujuan Akhir

Pendidikan Islam itu berlangsung selama hidup, maka tujuan akhirnya terdapat pada waktu hidup di dunia ini telah berakhir pula. Tujuan umum yang berbentuk Insan Kamil dengan pola takwa dapat mengalami perubahan naik turun, bertambah dan berkurang dalam perjalanan hidup seseorang. Perasaan, lingkungan dan pengalaman dapat mempengaruhinya. Karena itulah pendidikan Islam itu berlaku selama hidup untuk menumbuhkan, memupuk, mengembangkan, memelihara dan mempertahankan tujuan

³⁵ Zakiah Daradjat, *Op Cit*, h.30

pendidikan yang telah dicapai. Orang yang sudah takwa dalam bentuk Insan Kamil, masih perlu mendapatkan pendidikan dalam rangka pengembangan dan penyempurnaan, sekurangnya pemeliharaan supaya tidak luntur dan berkurang, meskipun pendidikan oleh diri sendiri dan bukan dalam pendidikan formal. Tujuan akhir pendidikan Islam itu dapat dipahami dalam firman Allah :

يٰٓأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ ۚ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ

مُسْلِمُونَ ﴿١٠٢﴾

Artinya : "Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dengan sebenar-benarnya takwa; dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim (menurut ajaran Islam." (Q.S. Ali Imran : 102)³⁶

Mati dalam keadaan berserah diri kepada Allah sebagai muslim yang merupakan ujung dari takwa sebagai akhir dari proses hidup jelas berisi kegiatan pendidikan. Inilah akhir dari proses pendidikan itu yang dapat dianggap sebagai tujuan akhirnya. Insan Kamil yang mati dan sakan menghadap Tuhannya merupakan tujuan akhir dari proses pendidikan Islam.³⁷

Dari tujuan diatas dapat dipahami bahwa tujuan pendidikan Islam adalah menanamkan nilai nilai Islam dan mewujudkan manusia yang taat akan perintahnya dan menjauhi larangannya dan juga dapat menjadikan pribadi remaja dalam

³⁶ Departemen Agama RI, *Op.Cit*,h.63

³⁷ Zakiah Daradjat, *Op.Cit*,h.31

menanamkan Akhlak agar senantiasa Berakhlaqul Karimah setelah mendapatkan pendidikan.

B. Peran Orang Tua

1. Pengertian Orang Tua

Orang Tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh, dan membimbing anak untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.

Orang Tua merupakan pendidik utama dan pertama anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga. Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan stukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak.³⁸

Dengan demikian, yang dimaksud orang tua adalah ayah dan ibu yang mempunyai tanggung jawab terhadap anak-anaknya, baik dalam melaksanakan pendidikan maupun dalam memenuhi kebutuhan materi yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Dan juga melindungi anaknya selama masuk anak-

³⁸ <https://www.aapati.com/orangtua-asuh.html> (Diakses pada tanggal 10 Juli 2022)

anak dan mengantarkan mereka menuju kearah kedewasaan.

2. Tanggung Jawab Orang Tua

Salah satu tanggung jawab orang tua adalah terhadap anak-anaknya adalah mendidik mereka dengan akhlak mulia yang jauh dari kejahatan dan kehinaan. Secara sederhana peran orangtua dapat dijelaskan sebagai kewajiban orang tua kepada anak. Diantara adalah orang tua wajib memenuhi hak-hak (kebutuhan) anaknya, seperti hak untuk melatih anak menguasai cara-cara mengurus diri, seperti cara makan, buang air, berbicara, berjalan berdoa, sungguh-sungguh membekas dalam diri anak karena berkaitan erat dengan perkembangan dirinya sebagai pribadi. Sikap orang tua sangat memengaruhi perkembangan anak. Sikap menerima atau menolak, sikap kasih sayang atau acuh tak acuh, sikap sabar atau tergesa-gesa, sikap melindungi atau membiarkan secara langsung memengaruhi reaksi emosional anak.³⁹

Dalam upaya menghasilkan generasi penerus yang tangguh dan berkualitas, dibutuhkan adanya usaha atau upaya yang konsisten dan terus-menerus dari orang tua dalam melaksanakan tugas memelihara, mengasuh dan mendidik anak baik lahir maupun batin sampai anak tersebut dewasa, dimana tugas ini merupakan kewajiban orang tua.

Tanggung jawab pendidikan yang perlu disadarkan dan dibina oleh kedua orang tua terhadap anak antara lain:

- a. Memelihara dan membesarkan anak, ini adalah bentuk yang paling sederhana dari tanggung jawab

³⁹ Husain Mazhahiri, *Pintar Mendidik Anak*, (Jakarta: Lentera,2001),h.240

setiap orang tua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan hidup manusia.

- b. Melindungi dan menjamin kesamaan, baik secara jasmaniah maupun rohaniah dari berbagai gangguan penyakit dan dari penyelewengan kehidupan dari tujuan hidup yang sesuai dengan falsafah hidup dan agama yang dianutnya.
- c. Memberikan pengajaran dalam arti luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapainya.
- d. Membahagiakan anak baik dunia maupun akhirat sesuai dengan sebagai pandangan dan tujuan akhir hidup muslim.⁴⁰

Tanggung jawab orang tua terhadap anak-anaknya tidak hanya terbatas pada hal-hal yang sifatnya material saja melainkan juga hal-hal yang sifatnya spiritual seperti halnya pendidikan dan agama, untuk itu orang tua harus memberi teladan yang baik bagi anak-anaknya. Beberapa tanggung jawab orang tua terhadap anaknya, yaitu:

- a. Pengalaman pertama masa kanak-kanak

Di dalam keluarga anak didik mulai mengenal hidupnya, hal ini harus disadari dan dimengerti oleh setiap orang tua bahwa anak dilahirkan di dalam lingkungan keluarga yang berkembang sampai anak melepaskan diri dari ikatan keluarga, lembaga pendidikan keluarga memberikan pengalaman pertama yang merupakan faktor penting dalam perkembangan pribadi anak, suasana pendidikan keluarga ini sangat penting

⁴⁰ Nur Uhbiyati, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2013), h.38

diperhatikan sebab dari sinilah keseimbangan individu selanjutnya ditentukan.⁴¹

b. Menjamin kehidupan emosial anak

Suasana didalam keluarga harus dipenuhi dengan rasa dan simpati yang sewajarnya, suasana yang aman dan tentram juga suasana saling percaya, karena melalui keluarga kehidupan emosional atau kebutuhan kasih sayang dapat dipenuhi atau dapat berkembang dengan baik, hal ini dikarenakan ada hubungan darah antara orang tua dengan anak dan hubungan tersebut didasarkan atas rasa cinta kasih sayang yang murni, kehidupan emosional merupakan salah satu faktor yang terpenting didalam membentuk pribadi seseorang.

c. Menanamkan dalam pendidikan moral

Di dalam keluarga juga merupakan penanaman utama dasar-dasar moral bagi anak, yang biasanya tercermin di dalam sikap dan prilaku org tua sebagai teladan yang dapat dicontoh anak, memang biasanya tingkah laku cara berbuat dan berbicara akan ditiru oleh anak, dengan teladan ini melahirkan gejala identifikasi positif yakni penyamaan diri dengan orang yang ditiru dan hal ini penting sekali dalam rangka pembentukan kepribadian.

d. Memberikan dasar pendidikan sosial

Keluarga merupakan basis yang sangat penting dalam peletakan dasar-dasar pendidikan sosial anak, sebab pada dasarnya keluarga merupakan lembaga sosial resmi yang minimal terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak,

⁴¹ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2009),h.30

perkembangan banih-benih kesadaran sosial pada anak-anak dapat dipupuk sedini mungkin terutama lewat kehidupan keluarga yang penuh rasa tolong-menolong, gotong-royong secara kekeluargaan, menolong saudara atau tetangga sakit, bersama-sama menjaga ketertiban, kedamaian, kebersihan dan keserasian dalam menjaga hal.

e. Peletakan dasar-dasar keagamaan

Keluarga sebagai lembaga pendidikan pertama dan utama, disamping sangat menentukan dalam menanamkan dasar-dasar moral yang tidak kalah pentingnya adalah berperan dasar dalam proses internalisasi dan transformasi nilai-nilai keagamaan kedalam pribadi anak. Masa kanak-kanak adalah masa yang paling baik untuk meresapkan dasar-dasar hidup yang beragama, dalam hal ini tentu saja terjadi dalam keluarga, misalnya dengan mengajak anak ikut serta ke masjid untuk menjalankan ibadah, mendengarkan khutbah atau ceramah keagamaan, kegiatan seperti ini besar sekali pengaruhnya terhadap kepribadian anak, jadi kehidupan dalam keluarga hendaknya memberikan kondisi kepada anak untuk mengalami suasana hidup keagamaan.⁴²

Berdasarkan keterangan diatas dapat dipahami bahwa tanggung jawab orang tua terhadap anak meliputi berbagai hal diantaranya membentuk pribadi seorang anak, bukan hanya dalam tatanan fisik saja, juga pada jiwa (rohani), moral, keberagaman dalam kehidupan sehari-hari.

⁴² Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), h.38-39

3. Peran Orangtua dalam Keluarga

Peran orang tua merupakan suatu tindakan atau bagian yang dilakukan dalam suatu peristiwa yang dapat berfungsi sebagai tingkah laku yang diharapkan dimiliki orang tua yang berkedudukan dalam keluarga. Peran orang tua mempunyai kedudukan yang utama dalam sebuah keluarga, orang tua sebagai pendidik pertama bagi anak-anaknya, khususnya peran orang tua landasan utama atau pengarahan terhadap anak sehingga timbul dalam diri anak semangat hidup dalam pencapaian keselarasan hidup.⁴³

Dalam mendidik anak orang tua harus berperan sesuai dengan fungsinya. Ayah dan Ibu harus saling mendukung dan membantu. Jika salah satu fungsi rusak, anak akan kehilangan identitas. Walaupun ibu memegang peranan yang sangat penting dan menentukan peran ayah tidak bisa diabaikan begitu saja. Keduanya harus saling sejalan dalam mendidik anak. Peran orang tua masih mutlak diperlukan oleh remaja. Orang tua harus tetap memberikan bimbingan keagamaan dengan remaja.

Adapun peran orang tua menurut Harjati menjelaskan bahwa peran orangtua dalam keluarga terdiri dari :

- a. Peran sebagai pendidik, orangtua perlu menanamkan kepada remaja arti penting pendidikan dan ilmu pengetahuan yang mereka dapatkan di sekolah. Selain itu nilai-nilai agama dan moral terutama nilai kejujuran perlu ditanamkan kepada remaja sebagai bekal dan benteng untuk menghadapi

⁴³ Abu Ahmad, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h.45

perubahan-perubahan yang terjadi.⁴⁴

- b. Peran sebagai pendorong, menghadapi masa peralihan menuju dewasa, remaja tentu membutuhkan dorongan dari orang tua. Terlebih saat mengalami kegagalan yang mampu menyurutkan kekuatan mereka, pada saat ini orangtua perlu menanamkan kekuatan dan rasa percaya diri anak dalam menghadapi masalah serta tidak mudah menyerah.
- c. Peran sebagai panutan, remaja memerlukan model panutan di keluarga, orangtua perlu memberikan contoh dan teladan baik dalam menjalankan aturan agama maupun norma yang berlaku di masyarakat. Peran orangtua yang baik akan mempengaruhi karakter anak.
- d. Peran sebagai pengawas, menjadi kewajiban bagi orangtua untuk selalu melihat dan mengawasi sikap dan perilaku anak agar tidak terjerumus kedalam pergaulan bebas yang membawanya kedalam kenakalan remaja dan tindakan bodoh yang merugikan dirinya.
- e. Peran sebagai teman, menghadapi remaja yang telah memasuki masa menjelang dewasa, orangtua perlu lebih sabar dan harus mau mengerti tentang perubahan remaja. Perlu menciptakan dialog yang hangat dan akrab. Bila anak merasa aman dan terlindungi orangtua dapat menjadi sumber informasi terpercaya serta teman yang dapat diajak berbicara atau bertukar pendapat tentang



⁴⁴ Harjati, *Peran Orangtua dalam Kepribadian Anak*, (Jakarta: Permata Pustaka, 2013), h.45-48

kesulitan atau masalah yang dihadapi mereka.

- f. Peran sebagai konselor, orangtua dapat memberikan gambaran dan pertimbangan nilai positif dan negatif sehingga remaja mampu mengambil keputusan yang terbaik.⁴⁵

Berdasarkan uraian diatas maka maksud peran orangtua adalah tingkah laku dari ayah dan ibu berupa tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing remaja untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan remaja untuk siap menjalani kehidupan bermasyarakat. Berikut peran orangtua atau ayah dan ibu sebagai berikut :

- a. Peran Ibu

Pada kebanyakan keluarga, ibulah yang memegang peranan yang terpenting terhadap anak-anaknya. Sejak anak itu dilahirkan ibulah yang selalu disampingnya. Ibulah yang memberi makan dan minum, memelihara dan bercampur gaul dengan anak-anak. Itulah sebabnya kebanyakan anak lebih cinta kepada ibunya daripada anggota keluarga lainnya.

Jamali Sahrodi menjelaskan seorang ibu dapat memberi teladan pendidikan yang baik kepada sang bayinya sejak dalam kandungan. Yakni dengan mengupayakan berpikir, berkata, berbuat yang cerdas, baik dan benar, memberi zat makanan yang halal dan memberi suasana yang indah. Pendidikan sejak dalam kandungan yang dilakukan seorang ibu akan menjadi teladan awal sang ibu kepada bayi. Mendidik dengan cara memberi teladan akan lebih efektif daripada

⁴⁵ *Ibid*,h.48

mendidik yang bersifat oral memerintah. Setelah bayi lahir, peran ibu yang sangat penting adalah memberi asi. Dan menurut petunjuk Rasulullah Saw, sang ibu hendaknya menyusui bayinya minimal sampai 2 tahun. Disinilah peran penting seorang ibu yang kodrati, yakni mengandung, melahirkan, menyusui, suatu peran yang tidak dapat diganti oleh suami.⁴⁶

Peran ibu dalam pendidikan lebih dahulu bermain daripada peran ayah, karena seorang ibu lebih dekat kepada anak, dan anak adalah bagian dari dirinya, serta emosi ibu lebih kepada anak lebih kuat daripada emosi seorang ayah. Allah SWT telah membekali seorang ibu dengan naluri keibuan yang tidak diberikan kepada laki-laki. Naluri ini secara fisik merupakan naluri yang paling kuat dari semua naluri fisik lainnya.

Sesuai dengan fungsi serta tanggung jawabnya sebagai anggota keluarga, dapat disimpulkan bahwa peranan ibu dalam pendidikan anak-anaknya adalah sebagai berikut :

- 1) Sumber dan pemberi rasa kasih sayang
- 2) Pengasuh dan pemelihara
- 3) Tempat mencurahkan isi hati
- 4) Pengatur kehidupan dalam rumah tangga
- 5) Pembimbing hubungan pribadi
- 6) Pendidik dalam segi-segi emosional.⁴⁷

b. Peran Ayah

Ayah sebagai pemimpin adalah panutan bagi anggota keluarga terutama anak-anaknya.

⁴⁶ Jamali Sahrodi dkk, *Membedah Nalar Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Rihlah Group, 2011),h.93

⁴⁷ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012),h.82

Kedudukan ayah dalam pribadi anak sungguh mengagumkan sebagai seorang yang sempurna, anak memandang orangtua dengan khayalannya bukan atas dasar kenyataan yang ada dan ini merupakan pertumbuhan awal dari rasa agama. Selanjutnya Zakiah Daradjat mengatakan bahwa kekaguman dan penghargaan terhadap ayahnya penting untuk membina jiwa, moral, dan pikiran inilah yang akan menumbuhkan kepercayaan kepada Allah Swt.

Sementara menurut Muhammad bin Ali Arfaz mengatakan bahwa sebagian ayah masih beranggapan bahwa mendidik anak-anak adalah tanggung jawab ibu saja, tidak ada kewajiban baginya kecuali menjamin kebutuhan materi istri dan anak. Sebenarnya seorang ayah itu memiliki peran dalam pendidikan anak yang secara sederhana dimulai sejak bulan kedua atau ketiga dari masa kelahiran anak. Anak mulai mengenal suara ayahnya sejak tiga bulan pertama. Pada tahun kedua, seorang ayah dianjurkan untuk bermain dengan permainan sang anak, dan dengan cara-cara yang menggembirakan dan membuatnya puas. Kemudian anak telah mencapai usia empat tahun sang ayah sebaiknya mengajak anak itu ke masjid atau ke pasar bersamanya atau kerumah kerabat dan temannya. Mengajak anak agar mendampingi ayah akan menumbuhkan jiwa sosial yang baik, dan menanamkan nilai-nilai luhur pada anak.⁴⁸

Di samping ibu, seorang ayah memegang peranan yang penting pula. Anak memandang

⁴⁸ Muhammad bin Ali Arfaz & Khalid Ahmad Syantut, *Berkah Anak Perempuan*, (Solo: Kiswah Media, 2012), h.89

ayahnya sebagai orang yang tertinggi gengsinya. Kegiatan seorang ayah terhadap pekerjaannya sehari-hari sungguh besar pengaruhnya kepada anak, lebih-lebih anak yang sudah mulai agak besar. Meskipun demikian di beberapa keluarga masih dapat kesalahan-kesalahan pendidikan yang diakibatkan oleh tindakan seorang ayah. Karena sibuknya mencari nafkah, si ayah tidak ada waktu untuk bergaul mendekati anak.

Ditinjau dari fungsi dan tugasnya sebagai ayah, dapat dikemukakan bahwa peranan ayah dalam pendidikan anak yang lebih dominan adalah sebagai berikut :

- 1) Sumber kekuasaan di dalam keluarga
- 2) Penghubung intern keluarga dengan masyarakat atau dunia luar
- 3) Pemberi perasaan aman bagi seluruh anggota keluarga
- 4) Pelindung terhadap ancaman dari luar
- 5) Hakim atau yang mengadili jika terjadi perselisihan
- 6) Pendidik dalam segi-segi rasional.⁴⁹

C. REMAJA

1. Pengertian Remaja

Menurut bahasa muraahaqah adalah fase yang padanya dimulai perkembangan menuju kematangan. Sedangkan secara istilah, muraahaqah adalah fase ketiga yang dialami oleh manusia dalam kehidupan dari masa kanak-kanak hingga tua. Ia menjadi fase yang menjadi pembatas antara fase kanak-kanak dengan fase pemuda. Dan ia memiliki karakteristik

⁴⁹ M. Ngalim Purwanto, *Op.Cit.*,h.83

sebagai fase yang memiliki pertumbuhan yang cepat dalam seluruh arah pertumbuhan baik fisik, kejiwaan, rasio, maupun sosial.” Pengertian diatas dapat dimengerti merupakan fase remaja menurut islam.⁵⁰

Secara etimologi, remaja berarti “tumbuh menjadi dewasa.” Banyak tokoh yang memberikan definisi remaja, seperti Debrun mendefinisikan remaja sebagai periode pertumbuhan antara masa kanak-kanak dan dewasa. Dari pengertian diatas dapat dimengerti bahwa remaja merupakan proses tumbuh berkembangnya menuju masa pendewasaan diri.

Badan Kesehatan Dunia (WHO) memberikan batasan mengenai siapa remaja secara konseptual. Dikemukakannya oleh WHO ada tiga kriteria yang digunakan; biologis, psikologis, dan sosial ekonomi yakni;

- a. Individu yang berkembang saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual.
- b. Individu yang mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari anak-anak menjadi dewasa
- c. Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh dengan keadaan yang lebih mandiri.⁵¹

Dapat dipahami dari penjelasan diatas secara konseptual remaja ditandai dengan kematangan seksual biologisnya, pola pikiran remaja dari anak-anak menuju dewasa dan kemandirian.

Definis remaja sendiri dapat ditinjau dari tiga sudut pandang yaitu:

⁵⁰ M. Sayyid Muhammad Az-za'balawi, *Pendidikan Remaja antara Islam dan Ilmu Jiwa*, (Jakarta: Gema Insani, 2007), h.02

⁵¹ Sarlito Wirawan, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018), h.23

- a. Secara kronologis, remaja adalah individu yang berusia antara 11-12 tahun sampai 18-21 tahun.
- b. Secara fisik, remaja ditandai oleh ciri perubahan pada penampilan fisik dan fungsi fisiologisnya, terutama terkait dengan kelenjar seksual
- c. Secara psikologis, remaja merupakan masa dimana mengalami perubahan dalam aspek kognitif, emosi, sosial, dan moral diantaranya masa anak-anak menuju masa dewasa.

Fase remaja merupakan segmen perkembangan individu yang sangat penting, yang diawali dengan matangnya organ-organ fisik (seksual). Menurut Konopka masa remaja ini meliputi:

- a. Remaja awal : 12-15 tahun
- b. Remaja madya (pertengahan) : 15-18 tahun
- c. Remaja akhir : 19-22 tahun⁵²

Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa remaja merupakan masa transisi anak-anak menuju dewasa dengan capaian usia, perubahan fisik, perubahan akan perilaku yang menuntut harapan mempersiapkan diri untuk cita-cita masa depan serta memiliki kepribadian yang berakhlak mulia.

2. Ciri- Ciri Remaja

Seperti halnya pada semua periode yang penting, kehidupan masa remaja mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan periode sebelumnya dan sesudahnya. Masa remaja ini, selalu merupakan masa-masa sulit bagi remaja maupun orang tuanya. Menurut Sidik Jatmika, kesulitan itu berangkat dari fenomena remaja sendiri dengan beberapa perilaku khusus, yakni:

- a. Remaja mulai menyampaikan kebebasannya dan

⁵² Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana, 2012), h.240

haknya untuk mengemukakan pendapatnya sendiri. Tidak terhindarkan, ini dapat menciptakan ketegangan dan perselisihan, dan biasa menjauhkan remaja dari keluarganya,

- b. Remaja lebih mudah dipengaruhi oleh teman-temannya daripada ketika mereka masih kanak-kanak. Ini berarti bahwa pengaruh orang tua semakin lemah. Anak remaja berperilaku dan mempunyai kesenangan yang berbeda bahkan bertentangan dengan perilaku dan kesenangan keluarga. Contoh-contoh yang umum adalah dalam hal mode pakaian, potongan rambut kesenangan musik yang kesemuanya harus mutakhir.
- c. Remaja mengalami perubahan fisik yang luar biasa, baik pertumbuhan maupun seksualitasnya. Perasaan seksual yang mulai muncul bisa menakutkan, membingungkan dari sumber perasaan salah dan frustrasi.
- d. Remaja sering menjadi terlalu percaya diri (*over confidence*) dan ini bersama-sama dengan emosinya yang biasanya meningkat, mengakibatkan sulit menerima nasihat dan pengarahan orang tua.⁵³

Dari penjelasan diatas dapat dimengerti bahwa perilaku remaja tersebut yang menjadi ciri-ciri terhadap kepribadian yang dimiliki remaja dan melalui pendidikan diharapkan dapat menanamkan akhlak yang baik terhadap remaja.

Selanjutnya menurut Yudrik Jahja di dalam buku Psikologi Perkembangan, masa remaja merupakan

⁵³ Syaikh Hasan Mansur, *Metode Islam dalam Mendidik Remaja*, (Jakarta: Mustaqim, 2012), h.67

masa yang banyak menarik perhatian karena sifat-sifat khas dan peranannya yang menentukan dalam kehidupan individu dalam masyarakat orang dewasa. Masa ini dapat diperinci lagi menjadi beberapa masa, yaitu:

a. Masa remaja awal

Masa remaja awal biasanya berlangsung hanya dalam waktu relatif singkat. Masa ini ditandai oleh sifat-sifat negatif pada si remaja sehingga sering kali masa ini disebut masa negatif dengan gejalanya seperti tidak tenang, kurang suka bekerja, pesimistis. Secara garis besar sifat-sifat negatif ini dapat diringkas yaitu:

- a. Negatif dalam prestasi, baik prestasi jasmani maupun mental
- b. Negatif dalam sikap sosial, baik dalam bentuk menarik diri dalam masyarakat (negatif positif) maupun dalam bentuk agresif terhadap masyarakat (negatif aktif)⁵⁴

b. Masa remaja madya (pertengahan)

Pada masa ini mulai tumbuh dalam diri remaja dorongan untuk hidup, kebutuhan akan adanya teman yang dapat memahami dan menolongnya, teman yang dapat turut merasakan suka dan dukanya. Pada masa ini, sebagai masa mencari sesuatu yang dapat dipandang bernilai, pantas dijunjung tinggi dan dipuja-puja sehingga masa ini disebut masa merindu puja (mendewadewakan), yaitu sebagai gejala remaja.

Proses terbentuknya pendirian atau pandangan hidup atau cita-cita hidup ini dapat dipandang

⁵⁴ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta:Kencana,2012),h.236

sebagai penemuan nilai-nilai kehidupan. Proses penemuan nilai-nilai kehidupan ini antara lain:

- b. Karena tiadanya pedoman, si remaja merindukan sesuatu yang dianggap bernilai, pantas dipuja walaupun sesuatu yang dipujanya belum mempunyai bentuk tertentu, bahkan sering kali remaja hanya mengetahui bahwa dia menginginkan sesuatu tetapi tidak mengetahui apa yang diinginkannya.
- c. Objek pemujaan itu telah menjadi lebih jelas, yaitu pribadi-pribadi yang dipandang mendukung nilai-nilai tertentu (personifikasi nilai-nilai). Pada remaja putra sering aktif meniru, adapun pada remaja putri kebanyakan pasif, mengagumi, dan memujanya dalam khayalan.⁵⁵
- d. Masa remaja akhir.

Setelah remaja dapat menentukan pendirian hidupnya, pada dasarnya telah tercapailah masa remaja akhir dan telah terpenuhi tugas-tugas perkembangan masa remaja, yaitu menemukan pendirian hidup dan masalah individu ke dalam masa dewasa. Adapun ciri-cirinya:

 - a. Aspek-aspek psikis dan fisiknya mulai stabil
 - b. Meningkatnya berfikir realistis, memiliki sikap pandangan yang sudah baik
 - c. Lebih matang dalam cara menghadapi masalah
 - d. Ketenangan emosional bertambah, lebih mampu menguasai perasaan
 - e. Sudah terbentuk identitas seksual yang tidak akan berubah lagi
 - f. Lebih banyak perhatian terhadap lambang-

⁵⁵ *Ibid*,h.237

lambang kematangan.⁵⁶

Menurut pendapat diatas dapat dipahami terhadap ciri-ciri remaja yang menjadi harapan remaja dapat menjadi pribadi yang yang berakhlak mulia yang sesuai dengan syariat Islam dengan adanya pendidikan pada remaja diharapkan mampu meminimalisir perbuatan akhlak tercela. Adapun ciri-ciri kejiwaan dan psikososial batasan usia remaja sebagai berikut:

1. Usia remaja muda (12-15 tahun)

a. Sikap protes terhadap orang tua

Remaja pada usia ini cenderung tidak menyetujui nilai-nilai hidup orang tuanya, sehingga sering menunjukkan sikap protes terhadap orang tua. Dalam upaya pencarian identitas diri, remaja cenderung melihat kepada tokoh-tokoh di luar lingkungan keluarganya, yaitu guru, figur ideal yang terdapat di film, atau tokoh idola.

b. Preokupasi dengan badan sendiri.

Tubuh seorang remaja pada usia ini mengalami perubahan yang cepat sekali. Perubahan-perubahan ini menjadi perhatian khusus bagi remaja.

c. Kesetiakawanan pada kelompok usia

Para remaja pada kelompok umur ini merasakan keterikatan dan kebersamaan dengan kelompok seusia dalam upaya mencari kelompok senasib. Hal ini tercermin dalam cara berperilaku sosial.

d. Kemampuan untuk berfikir secara abstrak

Daya kemampuan berfikir seorang remaja

⁵⁶ *Ibid*,h.237

mulai berkembang dan dimanifestasikan dalam bentuk diskusi untuk mempertajam kepercayaan diri.

e. Perilaku yang labil dan berubah-ubah

Remaja sering memperlihatkan perilaku yang berubah-ubah. Pada suatu waktu tampak jawab, tapi dalam waktu lain tampak merasa bodoh dan tidak bertanggung jawab. Remaja merasa cemas akan perubahan dalam dirinya. Perilaku demikian menunjukkan bahwa remaja terdapat konflik yang memerlukan pengertian dan penanganan yang bijaksana.⁵⁷

Dari penjelasan diatas, dapat dipahami bahwa ciri-ciri diatas merupakan kondisi kejiwaan dan psikososial pada remaja usia muda dengan batasan umur 12-15 tahun.

2. Usia remaja penuh (16-21 tahun)

a. Kebebasan dari orang tua

Dorongan untuk menjauhkan diri dari orang tua menjadi realitas. Remaja mulai merasakan kebebasan, tetapi juga merasa kurang menyenangkan pada diri remaja timbul kebutuhan untuk terikat dengan orang lain melalui ikatan cinta yang stabil.

b. Ikatan terhadap pekerjaan atau tugas

Seringkali remaja menunjukkan minat pada suatu tugas tertentu yang ditekuni secara mendalam. Terjadi perkembangan akan cita-cita masa depan yaitu mulai memikirkan melanjutkan sekolah atau langsung bekerja mencari nafkah.

⁵⁷ Eny Kusmiran, *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*, (Jakarta:Salemba Medika,2014),h.02

- c. Pengembangan nilai moral dan etis yang mantap

Remaja mulai menyusun nilai-nilai moral dan etis yang sesuai dengan cita-cita.

- d. Pengemabangan hubungan pribadi yang stabil
Adanya tokoh panutan atau hubungan cinta yang stabil menyebabkan terbentuknya kestabilan diri remaja.
- e. Penghargaan kembali pada orang tua dalam kedudukan yang sejajar.⁵⁸

Dari penjelasan diatas, dapat dipahami bahwa keadaan kejiwaan dan psikosial remaja terhadap perilaku yang diperlihatkan pada usianya yaitu 16-21 tahun.

3. Karakteristik Pertumbuhan dan Perkembangan Remaja

Setiap fase usia memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dari fase-fase pertumbuhan yang lain. Demikian pula hanya denga fase remaja, memiliki karakteristik dan ciri-ciri yang berbeda dari karakteristik dan ciri-ciri fase kanak-kanak, dewasa, dan tua. Selain itu setiap fase memiliki kondisi-kondisi dan tuntutan-tuntutan yang khas bagi masing-masing individu. Oleh karena itu kemampuan individu untuk bersikap dan bertindak dalam menghadapi suatu keadaan berbeda dari satu fase ke fase lain. Hal itu tampak jelas ketika seseorang mengekspresikan emosi-emosinya. Demikian pula kemampuannya untuk belajar, juga cara-cara yang ditempuhnya untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhannya.⁵⁹

Dari penjelasan diatas dapat dimengerti bahwa

⁵⁸ *Ibid*,h.05-06

⁵⁹ M.Sayyid Az Za'balawi,*Pendidikan Remaja antara Islam dan Ilmu Jiwa*,(Jakarta:Gema Insani,2007),h.07

ketika anak sudah memasuki fase usia remaja, maka mereka akan mengalami beberapa perubahan yang merupakan karakteristik khas dari remaja itu sendiri.

1. Karakteristik Pertumbuhan Jasmani

Studi yang dilakukan oleh Dr. Abdul Hamid Muhammad al Hasyimi tentang tanda-tanda pertumbuhan pada fase ini mencatat adanya corak lain yang berbeda dari garis-garis pertumbuhan pada fase ini:

- a. Adanya pertumbuhan yang cepat pada kerangka tubuh. Hal itu terlihat pada penambahan tinggi tubuh pada pria dan wanita, melebarnya bahu dan dada pada pria, dan melebarnya pinggul pada wanita. Pertumbuhan yang cepat ini menyebabkan kekacauan dan ketidakseimbangan pada gerak remaja sampai masa yang tepat hingga dia dapat melakukan kontrol cepat yang sesuai dengan kecepatan pertumbuhan organ tubuhnya.
- b. Munculnya ciri-ciri seks primer, seperti aktifitas kelenjar-kelenjar reproduksi, dan seterusnya.
- c. Perubahan-perubahan penting pada organ intrinsik (dalam). Jantung misalnya, berkembang dan pembuluh-pembuluh darah membesar.
- d. Pertumbuhan otot lebih lambat kira-kira setahun setelah pertumbuhan kerangka. Inilah yang menyebabkan remaja mengalami keletihan walaupun tidak bekerja berat. Hal itu disebabkan oleh ketegangan dan penyusutan otot-ototnya seiring dengan pertumbuhan tulang yang cepat dan dinamis.⁶⁰

⁶⁰ *Ibid*,h.32

2. Karakteristik Pertumbuhan Intelektual

Pertumbuhan intelektual pada masa remaja yang berarti perubahan pada kuantitas dan kualitas kinerja akal. Kemampuan berkembangnya lebih cepat dibandingkan dengan fase sebelumnya, kematangan akal lebih sempurna pada fase ini. Perkembangan kemampuan akal ini merupakan faktor terpenting yang membantu remaja beradaptasi dengan dirinya dan lingkungan sosialnya. Syaratnya, tersedia pendidikan yang bagus serta pengarahan sesuai dengan fase ini, dimana pertumbuhan akal sangat penting dalam kehidupan remaja selama terjadinya perubahan-perubahan fisik, mental, dan sosial.⁶¹

3. Karakteristik Pertumbuhan Emosi

Peningkatan emosional yang terjadi secara cepat pada masa remaja awal dikenal dengan sebagai masa storm & stress. Peningkatan emosional ini merupakan hasil dari perubahan fisik terutama hormon yang terjadi pada masa remaja. Peningkatan emosi ini merupakan tanda bahwa remaja berada dalam kondisi baru yang berbeda dari masa sebelumnya. Pada masa ini banyak tuntutan dan tekanan yang ditujukan pada remaja, misalnya mereka harus lebih mandiri dan bertanggung jawab. Kemandirian dan tanggung jawab ini akan terbentuk seiring berjalannya waktu, dan akan nampak jelas pada masa remaja akhir.

4. Karakteristik Perkembangan Sosial

Kemampuan bersosial merupakan faktor untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial

⁶¹ *Ibid*,h.45-46

tempat remaja hidup.

a. Setia pada teman sebaya

Remaja terikat sangat erat dengan kelompok teman sebaya. Dia berupaya keras untuk bergabung dengan mereka, dan berjuang untuk mengokohkan kedudukannya disana, serta mengadopsi nilai-nilai perilaku yang dipegang oleh kelompoknya (sebelum kelompok-kelompok yang lain) dengan sepenuh jiwa, perasaan dan kesetiannya. Itu karena remaja di tengah teman-temannya, merasakan adanya persamaan dan kesatuan tujuan dan perasaan. Pada saat yang sama dia juga merasakan jurang yang lebar dan seringkali memisahkan antara dirinya dan orang dewasa.

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa karakteristik remaja yaitu sangat erat dengan kelompok teman sebaya maka dari itu sebagai orang yang akan mendidik remaja seharusnya senantiasa mengawasi remaja dalam pergaulannya terhadap teman sebaya manakah yang dapat mempengaruhi kepribadian remaja yang berakhlak baik atau buruk.

b. Keinginan untuk menegaskan jati diri

Remaja, pada fase pertengahan remaja. Berusaha memiliki kedudukan ditengah-tengah kelompoknya. Dan agar kelompok tersebut mengakui jati dirinya, dia selalu ingin melakukan aksi-aksi yang memancing perhatian orang kepadanya. Caranya bermacam-macam. Kadang dia mengenakan pakaian yang mencolok dan mode terbaru. Dia

juga mencoba berbicara, tertawa dan berjalan dengan cara yang dibuat-buat. Atau melibatkan dirinya kedalam diskusi-diskusi yang jauh diatas tingkat kemampuannya, gemar berdebat dalam hal-hal yang sangat jauh dari pengetahuannya. Dia tidak melakukan hal itu berdasarkan prinsip, melainkan hanya karena suka berdebat dan mengobrol dengan ungkapan-ungkapan yang bombastis.⁶²

Dapat dipahami bahwa dari penjelasan diatas bahwa remaja dalam pendidikan sosial meliputi pembinaan dan pembentukan individu yang berakhlak tinggi, hal ini menjadi tugas bersama untuk merealisasikan dengan pemahaman akhlak dan perilaku sosial, agar dapat membedakan perilaku baik dan perilaku jahat



⁶² *Ibid*,h.172

DAFTAR RUJUKAN

- Abu Miqdad Akmad Azhar, *Pendidikan Seks Bagi Remaja Menurut Hukum Islam*. Yogyakarta: Mitra Pustaka. 2008.
- Ahid Nur, *Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010.
- Ahmad Abu, *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2007.
- Ali Mohammad, *Psikologi Remaja*. Jakarta: Bumi Aksara. 2018.
- Ar-Ramadi Amani, *Pendidikan Cinta Untuk Anak (Bagaimana Menanamkan Kecintaan Kepada Allah, Rasul, Islam, dan Hijab)*. Solo: Aqwam. 2006.
- As-Sayyid Salim Abu Malik Kamal, *Fiqh Sunnah Wanita*. Bogor: Griya Ilmu. 2016.
- Azhar Ahmad, *Ajaran Islam tentang Seks Edukasi Perkawinan Pendidikan Anak*. Bandung: Al Ma'arif. 2007.
- Az Za'balawi M. Sayyid, *Pendidikan Remaja antara Islam dan Ilmu Jiwa*. Jakarta: Gema Insani. 2007.
- B. Hurlock Elizabeth, *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga. 2010.
- Daradjat Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 2012.
- Daradjat Zakiah, *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang. 2010.
- Daradjat Zakiah, *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara. 2005.
- Daradjat Zakiah, *Problematika Remaja di Indonesia*. Jakarta: Bulan Bintang. 2010.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: CV Diponegoro.

- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.2014.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.2017
- Fakih Mansour, *Analisis Gender & Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.2013.
- Harjati, *Peran Orang Tua Dalam Kepribadian Anak*. Jakarta: Permata Pustaka.2013.
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.2011.
- Hasan M. Iqbal, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta :Ghalia Indonesia. 2002.
- Hasan Syekh Mansur, *Metode Islam dalam Mendidik Remaja*. Jakarta: Mustaqim.2012.
- Heru Juabdin Sada."Konsep Pembentukan Kepribadian Anak dalam Perspektif Al Quran(Surat Al Luqman Ayat 12-19), Al Tadziyyah, Vol.06(2015)
- Ibnu Maulana Zahida." *Problematika Pergaulan antara anak laki-laki dengan anak perempuan*, Vol.10 No.01.(2021).<https://doi.org/10.36835/rechetens.v10i1.958>
- Ibrahim Mun'im Abdul, *Mendidik Anak Perempuan*. Jakarta: Gema Insani.2015.
- Ihsan Fuad, *Dasar-dasar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.2010.
- Ishlahunnisa, *Mendidik Anak Perempuan dari buaian hingga Pelaminan*. Solo: Aqwam.2010.
- Izzat Hibbah Rauf, *Wanita dan Politik Pandangan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.2011.

- Jahja Yudrik, *Psikologi Perkembangan*. Semarang: Kencana. 2012.
- Jamaludin Didin, *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2013.
- Kusmiran Eny, *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika. 2014.
- M. Nazir, *Metode Penelitian* Jakarta : Ghalia Indonesia. 2000.
- Mappiare Andi. *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional. 2010.
- Mazhahiri Husain, *Pintar Mendidik Anak*. Jakarta: Lentera. 2001.
- Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 2008.
- Minarti Sri, *Ilmu pendidikan islam*. Jakarta Timur: amzah. 2018.
- Misra Jusan & Armansyah, *Cara Nabi Muhammad Saw Mendidik Anak Perempuan*. Yogyakarta: Pro U Media. 2016.
- Mulyana Deddy, *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja rosdakarya. 2003.
- Muhammad bin Ali Arfaz & Khalid Ahmad Syantut, *Berkah Anak Perempuan*. Solo: Kiswah Media. 2012.
- Munir Samsul, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*. Jakarta: Hamzah. 2007.
- Musthofa Abu Sa'id, *Mendidik Remaja Nakal*. Jakarta: As Salam. 2017.
- Nasir Sahulun A, *Peranan Agama Terhadap Pemecahan Problem Remaja*. Jakarta: Kalam Mulia. 2002.

Nasution S, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara.2013.

Panjaitan Riomanso, *Metodologi Penelitian*. Kupang: Jusuf aryani Learning.2017.

Pasal 47. *UU No.1 Tahun 1947 Tentang Perkawinan*

Purwanto Ngalim, *Ilmu Pendidikan Islam Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.2006.

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.2002.

Rukmi Roro.” *Inisiasi Hubungan pada Mahasiswa di Kota Bandar Lampung*, Vol.02.No.02(2015).

Sahulun A. Natsir, *Peranan Agama terhadap Pemecahan Problem Remaja*. Jakarta: Kalam Mulia.2012.

Sahrodi Jamali dkk, *Membedah Nalar Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Rihlah Group.2011.

Sari Milya, *Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Asmendri.2020.

Soerjono Soekanto, *Teori Peranan*. Jakarta: Bumi Aksara.2002.

Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Rineka Cipta. 2009.

Sugiono, *Metode penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.2008.

Syafruddin Ayip, *Islam dan Pendidikan Seks*. Solo:Pustaka Mantiq.2002.

S.W. Sarwono, *Psikologi Sosial*. Jakarta: Balai Pustaka.2002.

Tafsir Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.2008.

Uhbiyati Nur, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan Islam*. Semarang:Pustaka RizkiPutra.2013.

Umar Bukhari, *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Amzah.2018.

Wirawan Sarlito, *Psikologi Remaja*. Jakarta:Raja Grafindo Persada.2018.

Yakob Hamzah, *Etika Islam*. Bandung: Dipenogoro.2011.

Zulkifli Agus.”*Konsep Pendidikan Islam bagi Remaja Menurut Zakiah Daradjat*, Raudhah, Vol.04.No.01(2019)



